

ABSTRAK

Ineke Thesa Leili Putri. 12102183130, Pandangan Ulama Tentang Akad Nikah Via Zoom Karena Salah Satu Mempelai Menjadi Pasien Covid-19 (Studi Kasus Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung). Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dosen Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif. M.HI.

Kata Kunci : Pandangan Ulama, Nikah Via Zoom, Pandemi Covid-19

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya praktik akad nikah via zoom karena salah satu mempelai menjadi pasien covid-19 di Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, yang dimana masyarakat ada yang melakukan nikah zoom. Karena pada saat mempelai perempuan terpapar covid-19 dan wali dari perempuan juga terkena covid-19, saat itu menjalani karantina di rusunawa sehingga tidak bisa hadir langsung dalam pernikahan tersebut. Selain itu sudah di persiapkan semuanya, sehingga mau tidak mau pernikahan tetap dilakukan dan tidak diundur, maka dari itu penelitian ini berusaha menggali ketetapan hukum yang ditimbulkan atas praktik ini menurut perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Tulungagung.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik Akad Nikah Via Zoom Karena Salah Satu Mempelai Menjadi Pasien Covid-19 di Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana praktik Akad Nikah Via Zoom Karena Salah Satu Mempelai Menjadi Pasien Covid-19 di Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan data *Collecting*, data *editing*, data *verifikasi*, dan data *kongklus*, Teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian ini adalah Trianggulasi yang menggabungkan dari dua teknik pengumpulan data dan dari sumber yang telah ada

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Praktik Akad Nikah Via Zoom Karena Salah Satu Mempelai Menjadi Pasien Covid-19 di Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung yaitu calon mempelai laki-laki di KUA dan calon mempelai perempuan beserta walinya berada di rusunawa, saat itu akad nikah dilangsungkan melalui aplikasi yaitu zoom. 2) Menurut Nahdlatul Ulama Tulungagung, mengatakan bahwa akad nikah via zoom tersebut secara moral dianggap tidak sesuai syariat yang dimana pernikahan harus dilakukan di dalam satu majlis, sesuai dengan rukun dan syaratnya. Sedangkan menurut Muhammadiyah praktik akad nikah, dengan beberapa argumentasi akhirnya oleh kemenag itu bisa di terima. Itu awal disyaratkan nikah itu harus satu majlis, dalam Muhammadiyah Tulungagung maksud dari satu majlis itu adalah dalam satu waktu, bukan dalam pengertian harus satu tempat.

ABSTRACT

Ineke Thesa Leili Putri. 12102183130, Marriage Contract Via Zoom Because One of the Bride and Groom Becomes a Covid-19 Patient (Case Study in Bangunmulyo Village, Pakel District, Tulungagung Regency), Department of Islamic Family Law, Sayyid Ali Rahmatullah UIN Tulungagung, Dr. Ahmad Musonif. M.HI.

Keywords: Marriage Via Zoom, Bride Becomes a Covid-19 Patient

This research was motivated by the emergence of the phenomenon of marriage contracts via zoom because one of the bride and groom became a Covid-19 patient in Bangunmulyo Village, Pakel District, Tulungagung Regency, where there were people who did zoom marriages. Because when the bride was exposed to COVID-19 and the woman's guardian was also exposed to Covid-19, at that time she was undergoing quarantine at the Rusunawa so she couldn't attend the wedding directly. In addition, everything has been prepared, so like it or not, the marriage will still be carried out and not postponed, therefore this study seeks to explore the legal provisions caused by this phenomenon from the perspective of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in Tulungagung Regency.

The formulation of the problem in this study are: 1) How is the phenomenon of the marriage contract via zoom because one of the bride and groom becomes a Covid-19 patient in Bangunmulyo, Pakel sub-district, Tulungagung regency? 2) How is the phenomenon of the marriage contract via zoom because one of the bride and groom is a Covid-19 patient in Bangunmulyo, Pakel sub-district, Tulungagung district, from a scholar's perspective?

The research method used is a qualitative method, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation, data analysis techniques used are data collecting, editing data, verification data, and concluding data. The data validity technique used in this study is triangulation which combines two techniques. data collection and from existing sources

The results of this study indicate that: 1) The phenomenon of the marriage contract via Zoom because one of the bride and groom becomes a Covid-19 patient in Bangunmulyo Village, Pakel District, Tulungagung Regency is a marriage which is clearly married in the era of the covid-19 pandemic, with the background of preparation, that is A bridal couple in Bangunmulyo Village, Pakel District, Tulungagung Regency held an online wedding in the midst of COVID-19 because the bride was exposed to COVID-19. 2) Nahdlatul Ulama, said that the marriage contract via zoom is considered morally not in accordance with the Shari'a where marriage must be carried out in one majlis, according to the pillars and conditions.

نبذة مختصرة

١٣١٣٠٢١٠١٢١ ، عقد الزواج عبر تقديم الطلب عبر الإنترنت لأن أحد العريس والعروس .إنيك تيسا ليلي بوتري ، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، (دراسة حالة في قرية بنجموليا ، مقاطعة باكل ، تولونج آكونج)أصبح مريضًا وبائيًا م .احمد مسنف .جامعة ولاية السيد علي رحمة الله الإسلامية ، تولونغاغونغ ، ٢٠٢٢ ، د

عقد الزواج من خلال تقديم طلب عبر الإنترنت ، يصبح أحد العريس والعروس مريضًا بالوباء :الكلمات المفتاحية الدافع وراء هذا البحث هو ظهور ظاهرة عقود الزواج عبر الطلبات عبر الإنترنت لأن أحد العروس والعريس أصبح مريضًا وبائيًا في قرية بنجون موليا ، مقاطعة فاكيل ، تولونج آكونج ، حيث يوجد أشخاص يتزوجون عبر الإنترنت لأنه عندما تعرضت العروس للوباء وتأثر ولي المرأة أيضًا بالوباء ، كانت في ذلك الوقت تخضع للحجر الصحي في بالإضافة إلى ذلك ، تم إعداد كل شيء ، حتى يستمر الزواج .ماهد لذا لم تتمكن من حضور حفل الزفاف مباشرة حتمًا ولا يتم تأجيله ، لذلك تسعى هذه الدراسة إلى استكشاف الأحكام القانونية التي تسببها هذه الظاهرة من منظور نخضة العلماء والمحمدية في تولونغاغونغ ريجنسي

كيف تكون ظاهرة عقد الزواج عبر تطبيق عبر الإنترنت لأن أحد العروس ١ . صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف هي ظاهرة عقد الزواج عبر .والعريس أصبح مريضًا وبائيًا في بانغوموليو ، مقاطعة باكل ، تولونغاغونغ ريجنسي؟ ٢ التطبيق عبر الإنترنت لأن أحد العروسين أصبح مريضًا وبائيًا في بنجون موليا ، منطقة فاكيل الفرعية ، منطقة تولونج آكونج ، من وجهة نظر الباحث؟ أهداف هذا البحث هي

طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية ، وتقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، الذي .وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات ، وتحرير البيانات ، وبيانات التحقق ، والبيانات الختامية جمع البيانات ومن المصادر الموجودة.يجمع بين تقنيتين

ظاهرة عقد الزواج عبر طلب عبر الإنترنت لأن أحد العروس والعريس أصبح ١ . تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي مريضًا وبائيًا في قرية بنجون موليا ، مقاطعة فاكيل ، تولونج آكونج هو زواج تم تزويجه بوضوح في عصر وباء وباء بسبب الاستعدادات ، أن الزوجين في قرية بنجون موليا ، منطقة فاكيل الفرعية ، تولونج آكونج أقاما حفل زفاف عبر نخضة العلماء ، قالت إن عقد الزواج عن طريق التكبير يعتبر ٢ . الإنترنت في خضم وباء لأن العروس تعرضت للوباء أخلاقيا غير متوافق مع الشريعة حيث يجب أن يتم الزواج في مجلس واحد ، حسب الأركان والشروط